

ANALISIS BUDAYA LITERASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH

Annii Miftahur Rohmah¹, Dina Prasetyawati², Duwi Nuvitalia³

Universitas PGRI Semarang

ppg.anniirohmah42@program.belajar.id¹, dinaprasetyawati@upgris.ac.id²,
duwinuvitalia@upgris.ac.id³

ABSTRACT

Character education is one of the important things in the formation of quality students. One way to shape student character is to cultivate literacy in schools. The research method used in this research is descriptive qualitative research, namely research that describes descriptively the data obtained and then interpreted and analyzed by researchers. Data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. In schools, there should be literacy culture-based learning that will condition students to become literate. Visiting the library can foster a character who likes reading in students which can increase potential, self-quality and positive character in students

Keywords: culture, literature, caracter

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam pembentukan siswa yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah dengan membudayakan literasi di sekolah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan secara deskriptif data-data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sekolah harus adanya pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengkondisikan siswa untuk menjadi seorang literat. Kunjungan ke perpustakaan dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa yang dapat meningkatkan potensi, kualitas diri dan karakter positif pada siswa.

Kata Kunci: budaya, literasi, karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting dalam pembentukan siswa yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk karakter siswa adalah dengan membudayakan literasi di sekolah. Budaya literasi dapat membantu siswa untuk mengembangkan

karakter yang positif seperti tanggung jawab, peduli sosial, toleransi, saling menghargai teman, disiplin, gemar membaca, karakter menghargai prestasi, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter bersahabat/komunikatif, karakter cinta damai dan peduli lingkungan.

Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Gerakan literasi akan mewujudkan generasi muda yang gemar membaca dan memiliki toleransi tinggi terhadap sesama siswa melalui komunikasi dan sosialisasi dengan teman-teman di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat dari tulisan Yulisa (2017) menyatakan literasi sekolah pada konteks Gerakan Literasi Sekolah adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Oleh karenanya gerakan literasi berupa gerakan kolaboratif antara kepala sekolah, guru akademisi, komite sekolah, dan pengawas sekolah untuk membiasakan membaca kepada siswa melalui budaya literasi yang diterapkan di sekolah.

Melalui kegiatan sekolah akan tercipta sikap, kepribadian dan karakter siswa. Seperti yang dikatakan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak. Jadi didalam pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan atau ilmunya tetapi juga karakter siswanya (Otrina, 2018). Karakter ini berfungsi pada lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tidak tercipta dengan begitu saja dan bukan

bawaan dari lahir akan tetapi karakter akan tercipta pada diri anak melalui lingkungan sekitar yang akan membawa anak memasuki karakter yang baik ataupun sebaliknya. Karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan selama manusia hidup (Handayani, 2013; Liyun, et al, 2019). Karakter tidak bisa dibentuk dalam perilaku instan, manusia bisa membentuk karakter dengan bertahap sesuai perkembangan anak. Karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa, oleh karena itu yang berperan penting dalam membentuk karakter bukan hanya sekolah, akan tetapi keluarga dan masyarakat (Sakdiah, 2017).

Dalam mengimplementasikan budaya literasi di sekolah, peran guru sangatlah penting. Guru dapat memfasilitasi siswa untuk membaca dan menulis dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas menulis dan membaca sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam rangka membudayakan literasi di sekolah, peran orang tua juga sangatlah penting. Orang tua dapat membantu anak untuk membaca dan menulis di rumah dengan memberikan bahan bacaan yang menarik dan mendukung minat anak. Selain itu, orang tua juga dapat membiasakan anak untuk membaca dan menulis sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari di rumah. Dalam kesimpulannya, budaya literasi dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakter yang positif. Implementasi budaya literasi di sekolah dapat dilakukan dengan memberikan akses ke berbagai jenis

bahan bacaan dan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan rutin di sekolah. Peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam membudayakan literasi di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengimplementasikan budaya literasi di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi budaya literasi yang ada di SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang yang dapat membentuk karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang memaparkan secara deskriptif data-data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dianalisis oleh peneliti. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang menjadi subjek penelitian dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagai sarana utama (Moleong, 2017). Model penelitian ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Peneliti juga mencari data berupa dokumentasi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi kepada sumber data dengan mengacu pada instrumen yang telah disusun sebelumnya. Kemudian data ditambah dengan

kegiatan wawancara oleh kepala sekolah, guru kelas dan siswa mengenai informasi tambahan yang belum didapatkan ketika kegiatan observasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menyimpan informasi yang penting. Menurut Basrowi dalam (Anggraini, 2019;225) metode dokumentasi merupakan sebuah cara mengumpulkan data dengan menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga akan diperoleh bukti otentik dan sah, bukan hanya berdasarkan pemikiran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembiasaan adalah proses yang membuat seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan sesuatu sehingga perilaku yang ditampilkan akan terjadi begitu saja tanpa melalui perencanaan dan pemikiran lagi (Syaroh & Mizani, 2020). Oleh sebab itu, pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang, sehingga nantinya kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya.

Pentingnya membentuk karakter profil pelajar pancasila adalah untuk membangun kehidupan bangsa yang multikultural, membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan manusia, mengembangkan potensi dasar agar

berbudi luhur, berpikir positif, memberi contoh yang baik, membangun sikap nasionalisme, kreatif, mandiri, dan mampu hidup secara berdampingan dengan bangsa lain (Lestari et al., 2021).

Literasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membudidayakan gerakan membaca, menulis, dan bercerita kepada siswa. Literasi memiliki beberapa manfaat diantaranya menambah wawasan dan informasi baru, menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir siswa, memahami informasi saat melakukan kegiatan atau aktivitas membaca dan menulis.

Literasi sangat penting untuk dikembangkan, dibudidayakan dan diimplementasikan secara optimal di sekolah. SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang telah menerapkan gerakan literasi dengan baik dan mengembangkan budaya literasi dengan optimal.

Kepala SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang telah menerapkan budaya literasi di sekolah pada hari Selasa dan mewajibkan peserta didik untuk membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesenangan membaca dan peningkatan karakter siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab dan meningkatkan prestasi. Untuk mendukung kegiatan tersebut, kepala sekolah mengembangkan lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi seperti penyediaan perpustakaan, penyediaan ruang pojok baca di sudut

kelas, dan pembuatan area membaca yang nyaman dan menyenangkan.

Perpustakaan di SDN Pedurungan Lor 02 Kota Semarang termasuk perpustakaan yang memadai. Hal ini bisa dilihat dari kondisi perpustakaan yang rapi, bersih, dan nyaman. Sehingga siswa merasa nyaman membuat betah berada di perpustakaan. Dari pandangan Suranggga (2017), yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa mereka sangat senang berkunjung ke perpustakaan dikarenakan koleksi buku bacaan di perpustakaan cukup lengkap dan variatif, sehingga siswa bisa membaca banyak buku dan menambah wawasan keilmuan. Penciptaan kualitas diri siswa inilah yang diharapkan dari budaya literasi yang dilaksanakan di sekolah. Budaya kunjungan ke perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa terutama dalam bidang menganalisis bacaan, membudayakan gemar membaca, menumbuhkan minat baca pada siswa, dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih berwawasan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari I Made Ngurah Suranggga (2017), menyatakan bahwa setiap anak harus dibiasakan membaca sejak dini karena dengan pembiasaan

membaca sejak dini maka akan menjadi hobi dan akhirnya menjadi habit bagi setiap orang. Di sekolah harus adanya pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengkondisikan siswa untuk menjadi seorang literat. Setiap anak harus membaca buku dan akhirnya dengan terbiasa membaca maka setiap anak akan memiliki wawasan yang luas dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kunjungan ke perpustakaan dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara tidak langsung dibiasakan untuk membaca dan menelaah buku. Berawal dari cinta buku bacaan lama-lama menjadi habit atau kebiasaan membaca yang akan berujung pada gemar membaca. Karakter gemar membaca ini perlu dibiasakan untuk membaca dan menuli secara baik dan benar, sehingga ketika siswa naik ke kelas berikutnya sudah terpola gemar membaca dan membudaya membaca.

Selain karakter gemar membaca, karakter lain yang muncul adalah dari kunjungan ke perpustakaan adalah toleransi menghargai. Karakter muncul ketika para siswa saling berdiskusi dan membaca buku secara bergantian, siswa saling menghargai dan menghormati ide ataupun pendapat teman-teman lainnya, berupaya untuk berkomunikasi yang baik dengan teman-teman yang lainnya. Karakter tanggung jawab, disiplin, dan jujur juga dapat muncul ketika budaya literasi kunjungan ke perpustakaan. Hal ini dikarenakan ketika mereka

berkunjung ke perpustakaan dan meminjam buku, maka mereka harus bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjam dan jujur mengembalikan buku yang dipinjamnya pada perpustakaan. Selain itu siswa juga dididik untuk disiplin dalam membaca buku dan merawat buku agar buku tidak rusak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah telah melakukan berbagai pembiasaan dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didiknya. Penerapan pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan maupun melalui keteladanan. Program kegiatan sudah terorganisir dengan baik. Pembiasaan yang dilakukan juga berdampak baik terhadap karakter peserta didik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang karakternya masih belum baik. Hal tersebut karena masih adanya tantangan yang dialami oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter baik pada peserta didik. Saya merasa sekolah masih kurang dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didiknya sehingga sebagai saran saya bagi sekolah yaitu dalam kegiatan pembelajaran dapat menerapkan model Project Based Learning (PjBl) agar lebih mengasah kreatifitas peserta didik.

Di sekolah harus adanya pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengkondisikan siswa untuk menjadi seorang literat. Kunjungan ke perpustakaan dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa secara tidak

langsung dibiasakan untuk membaca dan menelaah bacaan. Karakter gemar membaca ini perlu dibiasakan sejak siswa kelas 1, tujuannya agar siswa kelas 1 sejak dini dibiasakan untuk membaca dan menulis secara baik dan benar, sehingga ketika siswa naik ke kelas berikutnya sudah terpolakan gemar membaca dan membudayakan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hasan, S. H., et al. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- I Made Ngurah Surangga. 2017. *Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas*. Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Volume 3 Nomor 2 Agustus 2017.
- Lestari, D., Praheto, B.E., & Setiowati. (2021). Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada siswa di SD Negeri 4 Kelapa Kampit. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST, 7(2), 70-74. <https://jurnalustiojia.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/12398>
- Maulidiyah, I. (2018). Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Religius Anak di Kampoeng Batja Patrang Jember. Skripsi. Universitas Islam Khas Jember.
- Moelong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Saadati. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. Terampil: jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 1-10.
- Sari. (2021). Budaya Literasi sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(1), 1-10.
- Surangga, Made Ngurah. "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas" *Lembaga Penjamin Mutu*, 2017.
- Syaroh, L.D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan

Perilaku Religi di Sekolah: Studi
di SMA Negeri 3 Ponorogo.
Indonesian Journal of Islamic
Education Studies (IJIES), 3(1),
63-82.

[https://doi.org/10.33367/ijies.v3
i1.1224](https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224)

Wandasari, Yulisa. 2017.
*Implementasi Gerakan
Literasi Sekolah (Gls)
Sebagai Pembentuk
Pendidikan Berkarakter.*
JMKSP (Jurnal Manajemen,
Kepemimpinan, Dan
Supervisi Pendidikan).
Volume 1, No. 1.